

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (Djajasudarma, 1993: 3). Sebagai upaya mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan apa adanya hasil dari pengumpulan data yang penulis lakukan.

Metode deskriptif dipilih karena metode ini dapat memberikan gambaran secermat mungkin mengenai fenomena tindak tutur yang terjadi pada anak usia 6-10 tahun di TPA Al-Fattah Cimahi. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bentuk verbal yang dihasilkan oleh anak usia 6-10 tahun.

3.2 Teknik Penelitian

Pada bagian teknik penelitian ini, dipaparkan mulai dari teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, sampai pada teknik pengolahan data yang digunakan. Di bawah ini merupakan uraian hal-hal tersebut.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan cakap. Peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan

dengan menyimak penggunaan bahasa yang dilakukan oleh anak usia 6 – 10 tahun yang ada di lingkungan TPA Al-Fattah Kelurahan Cimahi Kota Cimahi.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik cakap. Pengumpulan data dengan teknik cakap ini yaitu berupa percakapan antara peneliti dan informan (Mahsun, 2005: 90). Peneliti ikut dalam suatu peristiwa tutur. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan taktik memancing ujaran. Tapi, peneliti akan terus menjaga keaslian data.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik. Berikut langkah-langkah dalam pengumpulan data.

a. Teknik Simak

- Mengamati peristiwa tutur.
- Perekaman data. Alat rekam disimpan tersembunyi agar menjaga keaslian data.

b. Teknik Cakap

- Terlibat dalam percakapan dengan anak.
- Perekaman data. Alat rekam disimpan tersembunyi agar menjaga keaslian data.
- Memberikan pancingan ujaran agar data yang dibutuhkan muncul.

3.2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini ketika pengumpulan dan pengolahan data adalah berupa alat rekam dan catat.

a. Alat Rekam

Penelitian ini dalam pelaksanaannya tidak lepas dari alat rekam. Alat rekam merupakan hal yang mutlak digunakan dalam sebuah penelitian kualitatif. Alat rekam ini digunakan untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya data verbal yang dihasilkan oleh anak usis 6-10 tahun di TPA Al-Fattah Cimahi. Alat rekam yang digunakan adalah HP HT Mobile jenis Link Series Type A31, HP Sony Ericsson K608i, dan MP4 Digital Music Player merk SUN.

b. Catat

Selain melakukan perekaman dengan alat rekam, peneliti juga menggunakan alat catat. Alat catat tersebut yaitu berupa buku kecil yang khusus digunakan untuk penelitian tersebut. Buku tersebut berisi berbagai tindak tutur yang dilakukan oleh anak usia 6 – 10 tahun di TPA Al-Fattah Kelurahan Cimahi Kota Cimahi.

3.2.3 Teknik Pengolahan Data

3.2.3.1 Langkah-Langkah Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Transkrip data yang mengandung tindak tutur. Tuturan terlebih dahulu ditranskripsikan ke dalam bahasa tulis sesuai dengan cara pengucapannya.
- b. Memasukkan data hasil transkrip ke dalam kartu data.
- c. Analisis data berdasarkan beberapa aspek yang telah yang telah penulis tentukan.
- d. Pengklasifikasian data berdasarkan jenis tindak tutur.

3.2.3.2 Format Analisis

Format analisis data yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

DATA	:	Diisi oleh data tuturan responden yang sudah ditranskrip ke dalam bahasa tulis dan diberi kode.	Kode Data
KONTEKS	:	Diisi oleh konteks latar belakang pengetahuan yang mungkin dimiliki oleh penutur dan lawan tutur.	
ANALISIS	:	Diisi oleh analisis terhadap data tuturan berdasarkan jenis tindak tutur, konteks, dan fungsi tindak tutur anak usia 6-10 tahun di TPA Al-Fattah Kelurahan Cimahi Kota Cimahi dengan menggunakan teori Leech.	
SIMPULAN	:	Diisi oleh simpulan dari analisis data.	

Kode data.

I/E/01

I : Jenis tindak tutur
illokusi
E : Jenis ekspresif
01 : Nomor urut data

L/01

L : Jenis tindak tutur
lokusi
01 : Nomor urut data

P/01

P : Jenis tindak tutur
perlokusi
01 : Nomor urut data

3.2.3.3 Contoh Analisis

Berdasarkan format analisis data di atas, berikut contoh analisisnya yang nantinya akan diterapkan dalam penelitian.

DATA	:	A: <i>Kamu mah diem di situ terus.</i> B: <i>Biarin</i> C: <i>Curang ah.</i>	(I/E/01)
KONTEKS	:	Kedua pelaku komunikasi itu mengetahui bahwa dalam sebuah permainan petak umpet yang bertugas untuk menjaga harus mencari teman lainnya.	
ANALISIS	:	<p>Tuturan yang dilakukan oleh A “<i>kamu mah diem di situ terus.</i>” memperlihatkan bahwa tutuan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif. Ketika anak bertutur demikian secara tidak langsung A memunculkan kondisi psikologinya yaitu marah kepada lawan tuturnya B. Selain A yang merasa marah karena perilaku B, C juga yang menjadi orang ketiga marah dengan mengucapkan “<i>Curang ah.</i>”. A dan C tidak suka dengan apa yang dilakukan oleh B. Berdasarkan teori Leech, pada dasarnya tuturan yang memperlihatkan perasaan penutur termasuk ke dalam jenis menyenangkan (<i>konvival</i>), namun dalam tuturan ini termasuk ke dalam jenis bertentangan (<i>conflictive</i>) karena memperlihatkan sebuah konflik antara A dan C dengan B.</p> <p>Segi konteks ketiga anak tersebut mengetahui latar belakang pengetahuan/topik yang dibahas dalam perdebatan. A, B, dan C mengetahui bahwa sebuah permainan petak umpet, seorang yang bertugas</p>	

	<p>menjaga harus bergerak mencari temannya. Sementara yang terjadi bahwa B tidak bergerak mencari melainkan diam saja di tempat. Hal ini yang membuat A dan C merasa tidak suka.</p> <p>Tuturan tersebut mempunyai fungsi komunikatif yaitu termasuk ke dalam fungsi personal. A, B, dan C mengungkapkan perasaan yang terjadi dalam dirinya. A dan C merasa tidak suka atas apa yang dilakukan B.</p> <p>Dampak yang dilakukan oleh B yaitu dengan mengeluarkan tuturan verbal dan non-verbal. Tuturan verbal yaitu mengucapkan “biarin”, sedangkan non-verbal B menengok kiri dan kanan untuk melihat teman yang lainnya.</p>
SIMPULAN	<p>: Tuturan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis tindak tutur : Ekspresif 2. Konteks : Kedua pelaku komunikasi itu mengetahui bahwa dalam sebuah permainan petak umpet yang bertugas untuk menjaga harus mencari teman lainnya. 3. Fungsi komunikatif : Fungsi personal 4. Dampak : B tidak mengindahkan ucapan A dan C.

3.3 Sumber Data dan Korpus Penelitian

3.3.1 Sumber Data

Sumber data digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa percakapan verbal yang dilakukan oleh anak usia 6-10 tahun di lingkungan TPA Al-Fattah Kelurahan Cimahi Kota Cimahi.

3.3.2 Korpus Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tuturan yang mengandung tindak tutur lokusi, illokusi, dan perlokusi yang dilakukan oleh anak usia 6-10 tahun di lingkungan TPA Al-Fattah Kelurahan Cimahi Kota Cimahi. Jumlah korpus yang diambil yaitu sebanyak 32 korpus.

